

---

## **ANALISIS PERMASALAHAN RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 198/I PASAR BARU**

Gisella Amelia Putri<sup>1</sup>, Febrian<sup>2</sup>, Irfan Maulana<sup>3</sup>, Kurnia Nurmadani<sup>4</sup>  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi<sup>1234</sup>, Indonesia  
e-mail: [Khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:Khoirunnisa@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 198/I Pasar Baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas V SD Negeri 198/I Pasar Baru dan Siswa V SD Negeri 198/I Pasar Baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Prosedur penelitian dilakukan dalam melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap penyelesaian dan pembuatan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikelas V SD Negeri 198/I Pasar Baru terdapat beberapa permasalahan pembelajaran, seperti : Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, rendahnya keaktifan belajar peserta didik, serta rendahnya minat membaca peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pendidik agar dapat memperbaiki pembelajaran kedepannya, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik.

**Kata kunci:** Analisis, Permasalahan, Rendahnya Keaktifan, Pembelajaran IPAS

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the problem of low learning activity of students in science and science subjects in class V of SD Negeri 198/I Pasar Baru. The research method used in this research is a qualitative approach. The data sources in this research are the homeroom teacher of class V at SD Negeri 198/I Pasar Baru and students V at SD Negeri 198/I Pasar Baru. Data collection techniques in this research used observation, interviews and document study techniques. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The research procedure is carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the completion and report preparation stage. The results of the research show that in class V of SD Negeri 198/I Pasar Baru there are several learning problems, such as: Low interest in learning from students in science subjects, low learning activity of students, and low interest in reading from students in science subjects. Through this research, it is hoped that it can become a benchmark for educators so that they can improve learning in the future, so that learning can be carried out better.*

**Keywords :** Analysis, Problems, Low Activeness, Science Learning

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, serta keterampilan siswa. Menurut Marzuki (2022)

Pendidikan adalah proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar yang dapat merubah diri siswa dan memungkinkan untuk berhasil dalam kehidupannya. Pendidikan

merupakan segala proses yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan baru. Pendidikan yang diberikan dimaksudkan untuk mewujudkan siswa yang memiliki kualitas diri yang baik melalui kegiatan belajar.

Kegiatan belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna menggali ilmu baru. Menurut Arianto (2022) Belajar adalah perjalanan meningkatkan potensi seseorang yang meliputi perubahan sikap, perilaku dan mengajarkan sesuatu yang belum mereka ketahui yang dicapai melalui kegiatan belajar. Sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan potensi yang ada pada diri. Menurut Sarumaha (2022) Pembelajaran adalah kegiatan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan menyediakan sumber belajar dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Ketika pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan fisik seseorang yang mendorong interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar di lingkungan pendidikan, ini dianggap sebagai kegiatan belajar yang baik. Pengaturan pembelajaran yang baik berdampak pada ketercapaian pembelajaran pula, karena dalam pembelajaran semua aspek yang berkaitan dapat mendukung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam memahami pengetahuan melalui konsep dan

proses adalah ilmu pengetahuan alam atau sains.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang ilmu yang menyelidiki kehidupan manusia dan lingkungannya. Menurut Prayunisa (2023) Pendidikan sains bukan hanya hanya terkait sains itu sendiri, tetapi juga merupakan upaya sadar untuk mengungkapkan gejala alami yang terjadi dengan menerapkan sikap ilmiah kepada siswa untuk membentuk kepribadian mereka, sehingga mereka dapat memahami sains dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Husain (2019) Topik sains menekankan pengalaman belajar langsung melalui keterampilan dan sikap ilmiah yang diterapkan pada siswa selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai kesimpulan. Ilmu pengetahuan Alam atau sains sekarang lebih dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini baru diterapkan dalam kurikulum merdeka yang baru diaplikasikan sekitar kurang lebih 3 tahun.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran IPAS kurang diminati dan siswa sering merasa sulit memahami IPAS, sehingga suasana kelas menjadi kurang interaktif. Menurut Prabawa (2022) rendahnya hasil pembelajaran IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat teacher centered dan kedudukan siswa hanya sebagai pendengar. Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA yaitu berasal dari faktor internal siswa seperti minat, bakat, kebiasaan belajar dan faktor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan

dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Berdasarkan informasi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam proses pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 198/I Pasar Baru, untuk dapat menganalisis terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS sehingga dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk mencegah rendahnya keaktifan belajar IPAS yang dapat terjadi karena permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPAS.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Walidin (2015:77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terencana, terstruktur, dan bertujuan untuk mengungkapkan fakta serta gambaran mengenai suatu masalah.

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 198/I Pasar Baru yang beralamat di Pasar Baru, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 198/I Pasar Baru.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian yaitu wali kelas V SD Negeri 198/I Pasar Baru dan Siswa kelas V SD Negeri 198/I pasar Baru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Teknik analisis data adalah susunan proses pengelolaan data sehingga menjadi informasi baru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Prosedur penelitian dilakukan dalam melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap penyelesaian dan pembuatan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 198/I Pasar Baru. Berikut data dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Nama Sekolah	SD Negeri 198/I Pasar Baru
Akreditasi	B
Kelas	V (Lima)
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Fase	C
Mata Pelajaran	IPAS
Wali Kelas	Dewi Utari, S.Pd.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis permasalahan rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 198/I Pasar Baru adalah sebagai berikut :

### A. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS

#### 1. Modul Ajar

Menurut Tjiptiany (2016) modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang memuat isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Ibu Dewi sebagai guru kelas V telah menyiapkan Modul Pembelajaran yang telah dirancang dengan cermat. Modul Ajar ini memiliki tujuan yang jelas dan spesifik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran setelah menyelesaikan Modul Ajar tersebut. Modul ini mencakup berbagai aspek materi, termasuk konsep-konsep ilmiah, eksperimen, dan latihan soal. Struktur Modul Ajar ini teratur, dimulai dengan pengantar materi, diikuti oleh penjelasan konsep, contoh-contoh, dan latihan-latihan untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, Modul Ajar juga dilengkapi dengan evaluasi atau latihan soal yang membantu peserta didik mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sangat penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

## 2. Modul Pembelajaran

Menurut Setiyadi, dkk (2017), modul pembelajaran adalah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan mereka agar dapat melakukan pembelajaran mandiri.

Ibu Dewi, sebagai wali kelas V, telah mengimplementasikan beragam model pembelajaran, termasuk Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL). Namun, penggunaan model pembelajaran ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran.

## 3. Media Ajar

Media adalah istilah umum yang dapat mencakup bidang apa saja. Namun, batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan menurut Daryanto (2016:4) adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Menurut Arsyad (2016, hlm. 4) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Ibu Dewi selaku wali kelas V sudah menggunakan berbagai media pembelajaran baik dari media konvensional dan media berbasis teknologi. Di kelas 5 telah tersedia tirai proyektor, tirai ini membantu guru memanfaatkan teknologi, seperti presentasi Power Point, video pembelajaran, dan video animasi. Guru juga menggunakan media konvensional seperti teks, gambar, dan poster.

## 4. Bahan Ajar

Menurut Lestari (2013), Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi

pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Ibu Dewi Selaku wali kelas V menggunakan bahan ajar dari buku siswa, buku guru, buku yang berasal dari perpustakaan dan dari internet.

## **B. Permasalahan yang ada dalam Pembelajaran IPAS**

### **1. Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa**

Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Peserta didik kurang menyukai materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS
- Guru kelas V masih sering menggunakan metode ceramah saja yang terkesan membosankan.
- Peserta didik tidak fokus karena terdistraksi dengan kegiatan di luar kelas.
- Guru tidak mengintegrasikan fasilitas teknologi dalam pembelajaran sehingga siswa kurang semangat.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Merelevansikan konsep ipa dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran

- Menggunakan model PJBL
- Memanfaatkan teknologi seperti video, simulasi interaktif, dan aplikasi mobile yang menarik untuk menjelaskan konsep-konsep IPA dengan cara yang menarik dan mudah dipahami

### **2. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik**

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Tata letak ruang kelas yang masih berpusat pada peserta didik yang ada dibarisan depan.
- Kurangnya apresiasi guru terhadap capaian peserta didik.
- Guru masih belum bisa menggunakan model pembelajaran dengan tepat.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Merolling atau posisi denah tempat duduk peserta didik sehingga seluruh peserta didik mendapatkan perhatian guru.
- Mengadakan kompetisi kecil-kecilan dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan reward seperti siapa yang menjawab soal mengenai materi hari ini boleh istirahat terlebih dahulu. Hal tersebut memang memakan waktu namun dalam beberapa kasus kurangnya keaktifan

belajar peserta didik solusi ini sangat membantu guru meningkatkan keaktifan peserta didik.

- Mengeksplorasi beberapa model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan keaktifan peserta didik seperti menggunakan model discovery learning ataupun active learning.
3. Rendahnya minat membaca peserta didik pada mata pelajaran IPAS  
Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :
- Kurangnya keterampilan membaca
  - Ketidakcocokan materi bacaan
  - Peserta didik terbiasa menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Mengajarkan kepada peserta didik berbagai strategi membaca yang efektif, seperti pratinjau teks, mengidentifikasi informasi penting, membuat tanggapan terhadap teks, dan meringkas informasi. Dengan menguasai strategi-strategi ini, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan.
- Pemilihan materi bacaan yang relevan dengan kurikulum serta menarik bagi peserta didik. Hal ini

dapat dilakukan dengan memilih teks-teks yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta mengaitkan materi bacaan dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu yang sedang tren.

- Melakukan kegiatan membaca bersama di kelas, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk membaca buku-buku yang relevan dengan mata pelajaran IPA secara bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk sesi membaca bersama atau membaca bebas di akhir setiap pertemuan.

## **KESIMPULAN**

### **A. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS**

1. Modul Ajar
2. Modul Pembelajaran
3. Media Ajar
4. Bahan Ajar

### **B. Permasalahan yang ada dalam Pembelajaran IPAS**

1. Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa
2. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik
3. Rendahnya minat membaca peserta didik pada mata pelajaran IPAS

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Marzuki, A. D., & Prayunisa, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Pada Jenjang SD Dan SMP Dalam Memahami Pembelajaran IPA. JUPE: Jurnal Pendidikan

- Mandala, 7(4), 946–951.  
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4369>
- Arianto, R. (2022). Permasalahan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan ( JCP )*, 2(3), 550–554.  
<https://doi.org/10.38048/jcp.v2i3.741>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Alma Pratiwi Husain. (2019). Analisis Strategi Pembelajaran Ipa Dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 125–150.  
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.158>
- Prabawa, A., Ilfiana, A. N., & Maryani, I. (2022). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri Bangunrejo 2. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 875–882.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Tjiptiany, Endang Novyta, dkk. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa Sma Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016 Halaman: 1938-1942.
- Setiyadi., Wahyu, M., Ismail., & Hamsu. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.